

**MODEL PENDIDIKAN KARAKTER SANTRI
(KAJIAN PROSES PEMBELAJARAN DALAM
MEMBANGUN KARAKTER SANTRI DI PONDOK
PESANTREN AL MUBAROK ROUDLOTUL NUR IHSAN
KECAMATAN PONCOKUSUMO MALANG)**

Nahru Nizar

Program Studi Magister Pendidikan Islam
Pascasarjana Universitas Islam Malang
Jalan Mayjen Haryono Nomor 193 Malang
Email: nahru45@gmail.com

Abstrak

Generasi penerus bangsa saat ini mengalami degradasi moral yang terjadi di tengah masyarakat khususnya pada remaja. Dari beberapa fenomena yang terjadi, lembaga pendidikan pondok pesantren Roudlotul Nur Ihsan Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang merupakan lembaga yang konsisten dalam mengatasi persoalan penurunan moral khususnya dalam pembentukan karakter pada santri. Nilai-nilai pendidikan karakter yang diterapkan di pondok pesantren Al Mubarak Roudlotul Nur Ihsan adalah nilai iman dan taqwa sebagai pondasi dalam penanaman nilai-nilai karakter yang lain. Selain itu terdapat karakter hormat kepada orang tua maupun guru, karakter tolong menolong (*ta'awun*), karakter cinta akan ilmu (*tafaaquh fiddiin*), karakter mengamalkan ilmu, karakter menyebarkan ilmu (*nasyrul ilmi*), karkater cinta kebersihan (*an-nadzofah*), dan karakter kemandirian. Pendidikan karakter dilaksanakan melalui proses pengajian antara kyai dan santri, ustad dan santri dan keseharian kultur/budaya dalam pesantren. Model pendidikan karakter yang diterapkan meliputi tiga tahapan. Tahapan strategi meliputi; mewujudkan visi dan misi serta tujuan pondok pesantren dalam membentuk karakter santri melalui budaya kulturisasi dalam pesantren yang didasari nilai-nilai karakter dalam islam. Tahapan metode dilaksanakan melalui; metode pembiasaan, dan metode keteladanan. Tahapan evaluasi dilaksanakan mulai dari penyeleksian dalam menerima santri baru, diagnostik (spontanitas),

penempatan santri dalam hal minat dan bakat, ujian formati dan sumatif yang dilaksanakan oleh seluruh anggota pondok pesantren.

Kata kunci: Model pendidikan, karakter, santri, pondok pesantren

Abstract

The next generation of the nation is currently experiencing moral degradation in society, especially teenagers. From several phenomena that occur, the Roudlotul Nur Ihsan Islamic boarding school education institution, Poncokusumo District, Malang Regency is an institution that is consistent in overcoming the problem of moral decline, especially in character building for students. and taqwa as the foundation in planting other character values. In addition there are characters of respect for parents and teachers, characters of help to help (ta'awun), characters of love for knowledge (tafaaquh fiddiin), characters of practicing knowledge, characters of spreading knowledge (nasyrul ilmi), characters of love for cleanliness (an-nadzofah), and a character of independence. Character education is carried out through the recitation process between kyai and santri, ustad and santri and daily culture / culture in the pesantren. The character education model that is applied includes three stages. The strategy stages include; realizing the vision and mission as well as the objectives of the Islamic boarding school in shaping the character of the students through a culture of culture in the pesantren which is based on the values of character in Islam The method is carried out through stages; habituation method, and exemplary method. The evaluation stages are carried out starting from selection in accepting new students, diagnostics (spontaneity), placement of students in terms of interests and talents, formal and summative examinations carried out by all members of the boarding school.

Keywords: Education model, character, islamic student, islamic boarding

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pondok Pesantren Al Mubarak Roudlotul Nur Ihsan kecamatan Poncokusumo Malang merupakan salah satu dari sekian banyak lembaga yang berperan dalam membentuk generasi muslim

IMTAQ, ilmiah, amaliah, taqwa juga terampil dalam menghadapi kehidupan di era globalisasi saat ini. pondok pesantren ini mempunyai visi dan misi dalam mencetak sumber daya manusia yang memiliki kualitas dan berkarakter islam. Hal ini juga didasari kondisi remaja saat ini yang mengalami degradasi moral baik itu perilaku maupun tutur kata yang melenceng jauh dari nilai-nilai luhur bangsa adalah bukti urgensi kelemahan karakter generasi. Kurang optimalnya dan keseriusan dalam membangun karakter melalui pendidikan baik itu pendidikan formal maupun pendidikan informal yang tidak maksimal. Era globalisasi ini membuat bangsa Indonesia secara tidak sadar mulai kehilangan identitas diri, membuat kita sangat mudah terpengaruh dan terombang-ambing oleh paham-paham asing yang belum tentu sesuai bila kita terapkan di negara ini. Dari sini, tidak keliru apabila timbul beragam permasalahan bangsa akibat dari rapuhnya pendidikan dalam membangun karakter generasi bangsa.

Islam memandang karakter sama halnya dengan akhlak. Betapa pentingnya akhlak atau karakter sebagai pondasi utama kehidupan dapat dilihat dari tugas mulia yang diberikan oleh Allah swt kepada Rasulullah untuk memperbaiki akhlak, sebagaimana disebutkan dalam sebuah hadits *“Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak (budi pekerti) yang mulia”*. diriwayatkan oleh Imam Ahmad. Karakter dapat dipahami sebagai nilai-nilai yang unik, baik yang terpatери dalam diri dan terimplementasikan dalam perilaku. Dewasa ini pendidikan karakter menjadi topik utama di kalangan masyarakat. Generasi bangsa Indonesia mulai meninggalkan nilai-nilai luhur dalam bersikap, berperilaku dan bertutur kata. Budaya luhur mulai tergerus oleh munculnya budaya asing yang tidak sesuai apabila diterapkan di negara ini. Nilai religius, nilai kejujuran, nilai kebersamaan, nilai kesantunan tanpa kita sadari mulai memudar tergantikan oleh budaya luar menjadikan nilai-nilai luhur bangsa terlupakan.

Saat ini, banyak pihak menuntut adanya peningkatan intensitas dan kualitas dalam pelaksanaan pendidikan karakter terutama pada lembaga pendidikan formal. Oleh sebab itu penguatan dan juga pengembangan dalam pendidikan karakter itu jadi hal yang harus difikirkan secara serius. Lembaga pendidikan formal khususnya pondok pesantren merupakan salah satu lembaga resmi terutama dalam membangun karkater generasi bangsa yang

dari situ turut serta dalam upaya pembentukan dan pengembangan akhlak atau karakter peserta didik melalui pendidikan yang optimal dan berkualitas.

Karena model pengembangan pendidikan karakter yang diterapkan dalam pesantren, mendorong peneliti untuk mengkaji lebih dalam mengenai pesantren tersebut. Beberapa temuan menunjukkan pendidikan pesantren mempunyai sistem pendidikan karakter yang berbeda atau khas, hal ini dapat dilihat dari hubungan santri dengan kyai dan juga hubungan santri dengan para ustadz/guru yang dilandasi rasa hormat atau kasih sayang dan ketundukan (*ta'dhim*). Kyai dianggap sebagai pemelihara jiwa (*murabbi ar ruh*). Penerapan dan pendidikan serta penanaman karakter pada pondok pesantren secara garis besar mengambil materi-materi pada kitab-kitab akhlak, sehingga materi-materi akhlak yang berkaitan dengan karakter akan lebih terpatери pada santri secara mendalam. Kultur pesantren juga berperan dalam penanaman karakter seperti cara beribadah, dzikir hingga cara memandang kehidupan duniawi. Sistem yang khas dari pondok pesantren ini, juga membuat perilaku santri terkontrol secara maksimal, dan proses input atau penanaman nilai-nilai agama terutama karakter berlangsung lebih optimal, dan dapat berperan dalam tercapainya penanaman karakter pada santri sesuai dengan apa yang diharapkan.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka peneliti dapat memformulasikan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Apa sajakah nilai-nilai pendidikan karakter yang diterapkan di Pondok Pesantren Al Mubarak Roudlotul Nur Ihsan kecamatan Poncokusumo Malang?
2. Bagaimanakah implementasi nilai-nilai pendidikan karakter yang diterapkan di Pondok Pesantren Al Mubarak Roudlotul Nur Ihsan kecamatan Poncokusumo Malang?
3. Bagaimanakah model pendidikan karakter yang diterapkan di Pondok Pesantren Al Mubarak Roudlotul Nur Ihsan kecamatan Poncokusumo Malang?

C. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dikarenakan pengambilan data yang dilakukan digunakan untuk memaparkan data secara deskriptif tentang model pendidikan karakter di pondok pesantren. Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus (*case study*). Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri sehingga kehadiran peneliti dibutuhkan. Lokasi penelitian dilakukan di Pondok Pesantren Al Mubarak Roudlotul Nur Ihsan kecamatan Poncokusumo Malang yang berlokasi di daerah kabupaten Malang provinsi Jawa Timur. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah model pendidikan karakter berbasis pesantren. Beberapa informan yang bersesuaian dengan kriteria tersebut adalah pimpinan pondok pesantren, kepala atau lurah pondok pesantren, pengurus pondok pesantren, pengajar/ustad, kepala madrasah diniyah, pengurus madrasah diniyah, santri, alumni serta walisantri dan sumber sekunder yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti misalnya lewat dokumen. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi partisipan, wawancara secara mendalam, dan dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *content analysis*. Teknik yang digunakan untuk menentukan keabsahan data dalam penelitian ini yaitu perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, dan triangulasi data.

PEMBAHASAN

Hasil temuan penelitian baik itu observasi, wawancara, maupun dokumentasi selama di lapangan menunjukkan terdapat beberapa nilai pendidikan karakter yang diterapkan di Pondok Pesantren Al Mubarak Roudlotul Nur Ihsan kecamatan Poncokusumo Malang. beberapa nilai karakter yang dikembangkan oleh pondok pesantren tersebut berlandaskan pada ciri khas dari lembaga tersebut yang menjadi karakter utama yang dikuatkan pada santri karena sejalan dengan visi dan misi pondok pesantren. Dari beberapa nilai-nilai pendidikan karakter yang diterapkan di pondok pesantren berkaitan dengan beberapa nilai pendidikan karakter yang dipublikasikan oleh Pusat Kurikulum Badan Penelitian Dan Pengembangan Kementerian Pendidikan Nasional yaitu Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter tahun 2010, yang mana beberapa

nilai tersebut adalah hasil dari kajian empirik Pusat Kurikulum yang berdasarkan pada agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional. Nilai-nilai yang terdapat berkaitan tersebut adalah nilai religius, nilai toleransi, nilai kejujuran, nilai kemandirian, nilai kedisiplinan, nilai demokratis, nilai kerja keras, nilai keingintahuan, nilai kreatif, nilai demokratis, nilai semangat kebangsaan, nilai cinta tanah air, nilai cinta damai, nilai peduli lingkungan, nilai mengharai prestasi, nilai bersahabat/komunikatif, nilai gemar membaca, nilai peduli Sosial, nilai tanggung-jawab.¹

Penerapan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran di Pondok Pesantren Al Mubarak Roudlotul Nur Ihsan kecamatan Poncokusumo Malang menekankan pada penanaman nilai-nilai karakter yang dilakukan oleh pendidik/ustad melalui proses internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter yang telah diintegrasikan dalam materi-materi pembelajaran dan pembiasaan kedisiplinan melalui jadwal sehari-hari. Berdasarkan teoritis, terdapat beragam pendekatan yang dipaparkan berbagai pihak terkait implementasi pendidikan karakter di lembaga pendidikan. Zubaedi memaparkan agar materi pendidikan karakter di internalisasikan dalam sebuah mata pelajaran tersendiri. Kemudian menyisipkan pendidikan karakter pada setiap mata pelajaran sebagai salah satu tujuan pendidikan yang diintegrasikan pada seluruh mata pelajaran yang diajarkan.² Merujuk dari keterangan teori tersebut, Pondok Pesantren Al Mubarak Roudlotul Nur Ihsan kecamatan Poncokusumo Malang dalam mengimplementasikan pendidikan karakter dilakukan penggabungan atau penyisipan ke dalam setiap materi-materi dan mata pelajaran dengan nilai-nilai karakter. Seperti mata pelajaran aqidah akhlak yang diajarkan di Pondok Pesantren Al Mubarak Roudlotul Nur Ihsan kecamatan Poncokusumo Malang dan kitab *adabul 'alim walmuta'allimin* dan kitab *ta'limul muta'allim* yang dipelajari di Pondok Pesantren Al Mubarak Roudlotul Nur Ihsan kecamatan Poncokusumo Malang. Oleh karena itu Dharma Kesuma dkk. membagi dua model pembelajara dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter ke

¹ Kemendiknas, *Pembinaan Pendidikan Karakter Di Sekolah Menengah Pertama*. (Jakarta Diknas: 2010) h.7

² Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter, Konsepsi dan Aplikasi dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana. h. 269

dalam dua macam. *Pertama* pembelajara substantif yang bermakna sebuah pembelajaran yang memperhatikan substansi setiap materi yang diajarkan berhubungan baik itu secara langsung maupun tidak dengan pendidikan karakter *Kedua* pembelajaran reflektif yang merupakan adanya integrasi sebuah pendidikan karakter ke dalam seluruh mata pelajaran di setiap jenjang dan jenis pendidikan.³

Berdasarkan hasil temuan penelitian, di Pondok Pesantren Al Mubarak Roudlotul Nur Ihsan kecamatan Poncokusumo Malang, pondok pesantren tersebut menanamkan nilai-nilai karakter yang dikembangkan melalui model kulturisasi/tradisi pesantren. Nilai-nilai yang diterapkan melalui kultur/tradisi pesantren diterapkan dengan cara pembiasaan nilai pendidikan karakter ke dalam setiap aktivitas keseharian santri. Implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan kultur pesantren/kegiatan harian santri di Pondok Pesantren Al Mubarak Roudlotul Nur Ihsan kecamatan Poncokusumo Malang, semakin memperkuat dan meningkatkan pengetahuan, pengamalan dan penghayatan terhadap nilai-nilai karakter inti yang dikembangkan di Pondok Pesantren Al Mubarak Roudlotul Nur Ihsan kecamatan Poncokusumo Malang tersebut. Sebagai upaya dalam meningkatkan strategi model pendidikan nilai-nilai karakter pada santri, Pondok Pesantren Al Mubarak Roudlotul Nur Ihsan kecamatan Poncokusumo Malang mengimplementasikannya melalui empat tahapan berikut: *pertama* membuat visi, misi dan tujuan pendidikan. *Kedua* Menciptakan kebiasaan melalui budaya atau kulturisasi pesantren. *Ketiga* merumuskan kurikulum yang terintegrasi dengan pendidikan karakter. Dan *Keempat* memberdayakan lingkungan. Apabila dikaji lebih dalam, dapat diketahui bahwa beberapa strategi yang diterapkan dalam membangun pendidikan karakter di pondok pesantren Al Mubarak Roudlotul Nur Ihsan terbukti dapat mencetak santri yang memiliki sifat dan sikap serta kepribadian yang mulia dan memiliki jiwa kemandirian. Materi-materi yang berlandaskan islamiah melalui kitab-kitab salaf yang diintegrasikan dengan pendidikan karakter serta kegiatan-kegiatan lainnya yang diimplementasikan melalui pendekatan dan model pembiasaan juga terbukti mampu mencetak kepribadian santri yang mempunyai

³ Kesuma, D. Dkk. 2011. *Pendidikan Karakter, Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya. H. 113-115

keilmuan yang matang dan kecakapan akhlak. Hal tersebutlah yang menjadi model pendidikan karakter santri yang diterapkan di pondok pesantren.

Menurut Lickona, implementasi pendidikan karakter berdasarkan tiga aspek penting yang secara substantif adalah *moral knowing*, *moral feeling* dan *moral behavior*. Lickona berpendapat bahwa pendidikan karakter adalah sebuah pendidikan yang berpondasi pada ketiga aspek tersebut.⁴ Produk yang dihasilkan akan terwujud dalam perilaku individu dalam kehidupan sehari-hari, contohnya adalah perilaku terpuji, berani bertanggung jawab, selalu berkata jujur, dan mampu menghormati serta menghargai hak sesama, mampu bersabar dalam setiap kondisi, dan memiliki sifat kerja keras. Pendidikan karakter sejatinya harus diberikan sedari kecil (usia dini) dan juga diterapkan di seluruh jenjang pendidikan tidak terpaku hanya pada lembaga pendidikan pesantren. Sebagai bagian dari lembaga pendidikan yang berkembang di tengah-tengah lingkungan masyarakat, pesantren juga ikut berperan dalam pengembangan pendidikan karakter bagi agama, bangsa dan juga negara. Membentuk masyarakat Indonesia yang agamis bernilai islamis dan berjiwa besar, menjadi pribadi yang berkeyakinan dan tangguh dalam menghadapi beragam tantangan era globalisasi.

Apabila dikaji lebih mendalam, konsep implementasi pendidikan karakter Pondok Pesantren Al Mubarak Roudhotul Nur Ihsan kecamatan Poncokusumo Malang dapat digolongkan berdasarkan aspek: *Pertama*, pengetahuan (*moral feeling*) dilaksanakan melalui pembelajaran yang memanfaatkan sarana prasarana pesantren dengan pembinaan langsung dari seorang kyai/pengasuh dan para ustad. *Kedua*, perasaan (*moral feeling*), diimplementasikan melalui kegiatan santri yang menghadirkan pengalaman secara langsung bagi santri secara personal dan sosial. *Ketiga*, perilaku (*moral action*), diimplementasikan dalam setiap pembelajaran dan juga seluruh upaya pendidikan di pesantren sebagai wujud rasa cinta kepada Tuhan, Allah Swt dan wujud penghambaan kepada Pencipta dengan seluruh ciptaan-Nya, melalui tindakan nyata. Sebagai contoh, bentuk *moral action* yang diterapkan kepada santrinya, Pondok Pesantren Al Mubarak

⁴ Lickona, T. 1992. *Educating Form Character How Our School Can Teach Respect and Responsibility*. New York-Toronto-London-Sidney-Auckland: Bantam Book

Roudlotul Nur Ihsan kecamatan Poncokusumo Malang melakukan internalisasi nilai pendidikan karakter melalui pembiasaan, penanaman dalam berperilaku terpuji yang diridhoi Allah Swt melalui teladan seorang kyai dan ibrah dari kitab-kitab moralitas Islam. Pesantren menganggap pendidikan karakter merupakan pendidikan sikap dan perilaku yang perlu diwujudkan melalui pembiasaan (*habit*) kepada seluruh santri. Oleh karena itu, diperlukan sebuah komunitas yang berkarakter (*communities of character*) yang diciptakan melalui peran semua pihak, mulai dari pimpinan pondok pesantren (kyai), seluruh pengurus pondok pesantren, keluarga dan seluruh masyarakat dan yang terpenting adalah adanya kesadaran dari santri itu sendiri dalam mewujudkan setiap konsep dan realisasi pendidikan pesantren.

Pengembangan sikap kedisiplinan dalam mewujudkan karakter terpuji pada santri dapat terwujud melalui proses pembelajaran, pelatihan, pembiasaan yang kontinyu dalam periode waktu yang lama dan konsisten. Budimansyah memaparkan sebuah upaya pengembangan karakter dibutuhkan empat komponen yaitu kegiatan belajar mengajar di dalam kelas, kegiatan sehari-hari sebagai wujud kultur satuan pendidikan, kegiatan ekstrakurikuler serta kegiatan sehari-hari dalam lingkungan pesantren membutuhkan pendekatan holistik dan dilaksanakan secara berkepanjangan.⁵

KESIMPULAN

Berdasarkan paparan data, temuan hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian pada maka dapat ditarik kesimpulan:

Nilai-nilai karakter yang dikembangkan di Pondok Pesantren Al Mubarak Roudlotu Nur Ihsan kecamatan Poncokusumo Malang adalah nilai iman dan taqwa sebagai bingkai untuk memperkuat nilai-nilai karakter yang dikembangkan. Nilai-nilai karakter yang dikembangkan tersebut adalah hormat kepada orang tua dan guru, *taawun* (tolong menolong), *tafaaquh fiddiin* (cinta ilmu), mengamalkan ilmu dan *nasyrul ilmi* (menyebarkan ilmu), *an-nadzofah* (cinta kebersihan), dan mandiri. Nilai-nilai karakter di Pondok Pesantren Al Mubarak Roudlotu Nur Ihsan kecamatan

⁵ Budimansyah, D.2010. *Penguatan Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Membangun Karakter Bangsa*. Bandung: Widya Aksara Press.

Poncokusumo Malang, apabila dibandingkan dengan rumusan nilai-nilai karakter dari Kementerian Pendidikan Nasional, mempunyai sedikit perbedaan istilah, namun secara substansi keduanya memiliki kesamaan.

Implementasi pendidikan karakter di Pondok Pesantren Al Mubarak Roudlotu Nur Ihsan kecamatan Poncokusumo Malang dilaksanakan melalui dua program besar, yaitu melalui proses pembelajaran/pengajian yang dilakukan antara kyai dan santri, dan melalui kultur atau tradisi pesantren yang meliputi semua aktivitas santri.

Model pendidikan karakter di Pondok Pesantren Al Mubarak Roudlotu Nur Ihsan kecamatan Poncokusumo Malang dirumuskan melalui tiga tahapan. *Pertama* tahapan strategi meliputi; mewujudkan visi dan misi serta tujuan pondok pesantren dalam membentuk karakter santri melalui budaya kulturisasi dalam pesantren yang didasari nilai-nilai karakter dalam islam. Tahapan metode dilaksanakan melalui; metode pembiasaan, dan metode keteladanan. Tahapan evaluasi dilaksanakan mulai dari penyeleksian dalam menerima santri baru, diagnostik (spontanitas), penempatan santri dalam hal minat dan bakat, ujian formati dan sumatif yang dilaksanakan oleh seluruh anggota pondok pesantren.

DAFTAR PUSTAKA

- Budimansyah, D.2010. *Penguatan Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Membangun Karakter Bangsa*. Bandung: Widya Aksara Press.
- Lickona, T. 1992. *Educating Form Character How Our School Can Teach Respect and Responsibility*. New York-Toronto-London-Sidney-Auckland: Bantam Book
- Kemdiknas. 2011. *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kemdiknas.
- Koesuma, D. 2010. *Pendidikan Karakter Integral*. Jakarta: Grasindo, 2010.
- Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter, Konsepsi dan Aplikasi dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana.